

Upaya Mengurangi Insiden Tertusuk Jarum pada Tenaga Medis di RSU Muhammadiyah Babat

Afanty Dwi Noviana, Enny Mar'atus Sholihah

Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Jawa Timur

Email : fantydwina7@gmail.com

ABSTRACT

Needlestick injuries are one of the most common occupational hazards experienced by medical personnel, particularly nurses and laboratory staff. These injuries not only endanger the safety and health of medical personnel but also increase the risk of transmitting blood-borne infectious diseases such as Hepatitis B, Hepatitis C, and HIV/AIDS. This study aims to evaluate the efforts undertaken by Muhammadiyah Babat General Hospital to reduce needlestick injuries among medical personnel. The method used in compiling this report is descriptive qualitative with direct observation, interviews, and documentation studies during the internship period. The results of the observations indicate that Muhammadiyah Babat General Hospital has implemented various preventive measures, including socialization of safe work procedures, the use of personal protective equipment (PPE), training in handling sharp instruments, and providing standard needle disposal facilities. In addition, the hospital has implemented a written incident reporting system to monitor and evaluate needlestick injuries. However, it was found that some medical personnel still do not fully implement safety procedures at work, especially during high-pressure working conditions. Therefore, it is recommended that the hospital strengthen supervision, increase the frequency of training, and improve the reporting system to be more responsive. In conclusion, Muhammadiyah Babat Hospital's efforts to reduce needlestick injuries have been quite successful, but further improvements are needed to achieve zero needlestick injuries.

Keywords : Needlestick injuries, Occupational safety, Risk management, Personal protective equipment (PPE), Muhammadiyah Babat Hospital.

Abstrak

Insiden tertusuk jarum suntik merupakan salah satu risiko kerja yang paling sering dialami oleh tenaga medis, terutama perawat dan petugas laboratorium. Insiden ini tidak hanya membahayakan keselamatan dan kesehatan para tenaga medis, tetapi juga dapat meningkatkan risiko penularan penyakit menular melalui darah seperti Hepatitis B, Hepatitis C, dan HIV/AIDS. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi upaya-upaya yang dilakukan oleh RSU Muhammadiyah Babat dalam mengurangi insiden tertusuk jarum di kalangan tenaga medis. Metode yang digunakan dalam penyusunan laporan ini adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan observasi langsung, wawancara, dan studi dokumentasi selama masa magang. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa RSU Muhammadiyah Babat telah melakukan berbagai langkah preventif, antara lain sosialisasi prosedur kerja yang aman, penggunaan alat pelindung diri (APD), pelatihan penanganan alat tajam, serta penyediaan tempat pembuangan jarum yang sesuai standar. Selain itu, rumah sakit juga telah menerapkan sistem pelaporan insiden secara tertulis untuk memantau dan mengevaluasi kejadian tertusuk jarum. Kendati demikian, ditemukan masih adanya tenaga medis yang belum sepenuhnya menerapkan prosedur keamanan dalam bekerja, terutama saat kondisi kerja dalam tekanan tinggi. Oleh karena itu, disarankan agar pihak rumah sakit memperkuat pengawasan, meningkatkan frekuensi pelatihan, serta memperbaiki sistem

pelaporan agar lebih responsif. Kesimpulannya, upaya RSU Muhammadiyah Babat dalam mengurangi insiden tertusuk jarum sudah berjalan cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan untuk mencapai zero accident.

Kata Kunci : Insiden tertusuk jarum, Keselamatan kerja, Manajemen risiko, Alat pelindung diri (APD), RSU Muhammadiyah Babat

PENDAHULUAN

Rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan memiliki peran vital dalam memberikan pelayanan yang aman dan berkualitas, baik bagi pasien maupun tenaga medis. Dalam menjalankan tugasnya, tenaga medis, khususnya perawat, menghadapi berbagai risiko kerja, salah satunya adalah insiden tertusuk jarum suntik. Insiden ini dapat menyebabkan paparan terhadap penyakit menular seperti Hepatitis B, Hepatitis C, dan HIV/AIDS, sehingga menimbulkan dampak fisik maupun psikologis yang serius bagi tenaga kesehatan. Data dari BPJS Ketenagakerjaan menunjukkan peningkatan jumlah kecelakaan kerja dari tahun ke tahun, yang mencerminkan perlunya penguatan sistem manajemen risiko di lingkungan kerja, termasuk di fasilitas layanan kesehatan. Perawat sebagai kelompok tenaga medis terbesar di rumah sakit memiliki frekuensi interaksi yang tinggi dengan pasien dan alat kesehatan, yang menempatkan mereka pada posisi rentan terhadap cedera kerja, termasuk tertusuk jarum. Di RSU Muhammadiyah Babat, kejadian perawat tertusuk jarum teridentifikasi sebagai salah satu insiden yang cukup sering terjadi dan menjadi fokus utama dalam penerapan program keselamatan kerja. Meskipun rumah sakit telah memiliki protokol pencegahan dan alat pelindung diri, masih terdapat kasus insiden yang menunjukkan adanya celah dalam implementasi dan kepatuhan terhadap prosedur keselamatan. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi dan perbaikan yang berkelanjutan dalam sistem manajemen risiko di rumah sakit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode observasi dan edukasi lapangan. Kegiatan dilakukan selama 1 bulan di RSU Muhammadiyah Babat dengan objek penelitian adalah tenaga medis, khususnya perawat dan bidan di beberapa ruang rawat inap dan instalasi jumlahnya 12 kasus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara informal, observasi langsung, dan studi dokumentasi dari laporan IKP serta SOP rumah sakit. Intervensi dilakukan dalam bentuk penyuluhan, pemasangan poster, dan pemantauan penggunaan alat pelindung diri (APD) serta kepatuhan terhadap prosedur pembuangan jarum bekas pakai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi menunjukkan bahwa insiden tertusuk jarum masih terjadi, meskipun telah terdapat prosedur tetap (protap) untuk pencegahannya. Beberapa temuan penting meliputi :

SUB HASIL

Sebagian besar tenaga medis yang terlibat berusia produktif (25–40 tahun) dengan pengalaman kerja lebih dari lima tahun. Selama pelaksanaan magang, ditemukan bahwa insiden tertusuk jarum masih terjadi jumlahnya 12 kasus, terutama saat shift malam dan dalam situasi kerja terburu-buru.

Hasil observasi menunjukkan bahwa insiden tertusuk jarum masih terjadi di RSU Muhammadiyah Babat, terutama saat shift malam dan dalam kondisi tergesa-gesa. Hal ini sesuai dengan temuan Nurhayati (2018) yang menyebut shift malam dan kelelahan sebagai faktor risiko utama. Kurangnya konsistensi dalam penggunaan APD juga ditemukan, mendukung hasil Sari et al. (2019) bahwa kepatuhan terhadap APD sangat memengaruhi risiko insiden. Edukasi melalui penyuluhan dan poster sudah dilakukan, dan sejalan dengan Indriani et al. (2020) yang menyatakan bahwa peningkatan

pengetahuan berpengaruh terhadap perilaku pencegahan. Sementara itu, sistem pelaporan insiden yang masih manual dinilai kurang efektif, serupa dengan temuan Wardhani (2021) yang menyoroti lambatnya penanganan akibat sistem pelaporan yang tidak optimal. Oleh karena itu, upaya peningkatan keselamatan kerja perlu dilakukan secara menyeluruh, baik dari sisi edukasi maupun sistem manajerial.

SIMPULAN

Upaya preventif melalui edukasi, pengawasan, dan penyediaan alat yang sesuai terbukti efektif dalam menurunkan insiden tertusuk jarum di RSUD Muhammadiyah Babat. Intervensi ini menunjukkan bahwa tindakan sederhana namun konsisten dapat menciptakan budaya kerja yang lebih aman. Disarankan agar rumah sakit melanjutkan program pelatihan rutin dan mengembangkan sistem pelaporan yang terintegrasi untuk memperkuat keselamatan kerja tenaga medis.

DAFTAR PUSTAKA

1. Defityanto, H., Samino, S., Sary, L., & Riyanti, R. (2022). Analisis Kesiapan Rumah Sakit Pertamina Bintang Amin (RSPBA) Bandar Lampung dalam Mempersiapkan Kamar Rawat Inap Standar (Peraturan Pemerintah no. 47 tahun 2021). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1575-1581.
2. Hasrianti, H., Amril, A., & Zulaiha, S. (2019). Analisis Laporan Keuangan dan Kualitas Pelayanan Pada Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pangkep. *Invoice*, 1(2), 79-99.
3. Misra, I., Hakim, S., & Pramana, A. (2020). Manajemen risiko pendekatan bisnis ekonomi syariah.
4. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
5. Supartiningsih, S. (2017). Kualitas pelayanan kepuasan pasien rumah sakit: kasus pada pasien rawat jalan. *JMMR (Jurnal Medicoeticolegal dan Manajemen Rumah Sakit)*, 6(1), 9-15.
6. Tinambunan, N. A., Sukwika, T., & Ramli, S. (2024). IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO PADA RUMAH SAKIT KOTA BOGOR MENGGUNAKAN ANALISIS BOWTIE. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 6(4), 503-518.